

**PENGARUH KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD KECAMATAN  
SEMARANG BARAT**

Rahma Nurhasanah<sup>1</sup>, Farid Ahmadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIPP, Universitas Negeri Semarang

[rahmanurhasanah848@students.unnes.ac.id](mailto:rahmanurhasanah848@students.unnes.ac.id) [farid@mail.unnes.ac.id](mailto:farid@mail.unnes.ac.id)

**ABSTRACT**

*The character development of students in elementary schools is increasingly crucial amidst the influx of globalization and the development of information technology that can have both positive and negative impacts on moral and social development. The implementation of P5 activities in the Merdeka Curriculum is one strategy to strengthen character education in elementary schools. This study aims to examine the implementation of P5 activities and their impact on the character development of fifth-grade elementary school students in West Semarang District. The study was conducted using a quantitative experimental method with a Pre-Experimental One Shot Case Study design. Data collection techniques were obtained through interviews, observations, documentation, and questionnaires. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and one sample t-test inferential statistical tests. The results of the study indicate that the influence of P5 activities on the character development of students in West Semarang District is mostly in the "Very Good" (75%) and "Good" (16%) categories, the development of students' character is in good to very good conditions after participating in P5 activities. The test results show that the significance value (Sig. 2-tailed) is  $0.000 < 0.05$ , so the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted. It can be concluded that there is a significant difference between the average character score of students and the mean value, which is 72. The character of students after participating in P5 activities is significantly better than the determined average value.*

**Keywords:** *P5, Independent Curriculum, Character Development*

**ABSTRAK**

Perkembangan karakter peserta didik di Sekolah Dasar semakin krusial di tengah masuknya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan moral dan sosial. Implementasi kegiatan P5 dalam Kurikulum Merdeka menjadi salah satu strategi untuk memperkuat pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Penelitian bertujuan untuk mengkaji implementasi kegiatan P5 dan dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik kelas V SD di Kecamatan Semarang Barat.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen desain Pre-Experimental One Shot Case Study. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji statistik inferensial one sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kegiatan P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik di Kecamatan Semarang Barat sebagian besar berada pada kategori "Sangat Baik" (75%) dan "Baik" (16%), perkembangan karakter peserta didik dalam kondisi yang baik hingga sangat baik setelah mengikuti kegiatan P5. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor karakter peserta didik dengan nilai tengah, yaitu 72. Karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan P5 secara signifikan lebih baik dari nilai rata-rata yang ditentukan.

**Kata Kunci:** P5, Kurikulum Merdeka, Perkembangan Karakter

#### **A. Pendahuluan**

Dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika perubahan global dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks (Nafaridah dkk., 2023). Segala hal mengenai pendidikan di Indonesia diatur sendiri oleh pihak yang berwenang yaitu Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan seperti gerakan terstruktur dan terencana yang diwujudkan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kebijakan penggunaan kurikulum baru untuk pendidikan Indonesia. Pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa kurikulum yang ditetapkan dan diimplementasi dalam kegiatan pendidikan adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga semangat pancasila mengakar dalam diri siswa. Kurikulum merdeka berfokus pada perwujudan pelaksanaan Profil

Pelajar Pancasila yang berbasis pada kompetensi, tidak terbatas lingkupnya pada isi pembelajaran (Kholidah dkk., 2022). Menganut konsep merdeka belajar, Kurikulum terbaru Indonesia saat ini banyak mendorong pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat, gaya belajar peserta didik, kompetensi peserta didik, serta memberikan ruang belajar secara bebas bagi perkembangan karakter dan keterampilan dasar peserta didik (Saputra dkk., 2022). Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Sebagai sebuah inovasi pendidikan, satu dari banyaknya program unggulan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang bertujuan supaya dapat mengembangkan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. . P5 merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan untuk memperkuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global,

bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan panduan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan penting mengenai kompetensi ideal yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam sistem pendidikan Indonesia. Profil ini menyusun desain kompetensi yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, guna mencapai standar kompetensi lulusan di seluruh jenjang pendidikan. Pentingnya urgensi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian peserta didik juga telah diakui sebagai fondasi utama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut (Lestari dkk., 2021) pengajaran dan pembelajaran matematika saat ini masih belum mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa kemampuan berpikir kritis relatif rendah. Berdasarkan hasil, siswa kelas lima di kecamatan Pasar Kliwon memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah dalam matematika. Hasil penelitian terdahulu oleh (Sihombing & Hairani Siregar, 2023) menyatakan, pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kompetensi dan motivasi belajar siswa, yang berimplikasi pada aspek karakter dan perilaku peserta didik. Kondisi ini memperburuk learning loss dan learning gap antar siswa di Indonesia. Survei Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 mencatat penurunan indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah dari 71,41 menjadi 69,52. Penurunan ini terutama terjadi pada dimensi kemandirian, gotong royong, religiositas, dan integritas, yang diduga kuat akibat pembelajaran jarak

jauh selama pandemi Covid-19 yang menghambat proses pembentukan karakter secara optimal. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui program seperti P5 sangat penting untuk mengatasi dampak negatif tersebut dan membentuk kepribadian peserta didik selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. (Nurhasanah dkk., 2022).

Peserta didik kelas V sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang penting dalam pembentukan karakter. Pada usia ini, peserta didik mulai mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan sosial yang lebih kompleks serta memiliki kemampuan untuk berpikir secara logis tentang situasi konkret. Periode ini juga ditandai dengan meningkatnya kemampuan berinteraksi sosial dan pemahaman terhadap perspektif orang lain. Dengan demikian, intervensi pendidikan karakter melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang kelas V sekolah dasar memiliki potensi yang signifikan untuk membentuk fondasi karakter yang kuat bagi peserta didik. Namun pada kenyataan di lapangan kondisi saat ini cukup mengkhawatirkan bagi bangsa

Indonesia, karena banyak penyimpangan perilaku justru terjadi pada anak-anak usia sekolah. Generasi yang diharapkan dapat menjadi penerus bangsa di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah semakin gencar dalam mengupayakan penguatan kembali pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti di Sekolah Dasar Kecamatan Semarang Barat masih banyak peserta didik kelas V yang acuh dengan sikap kemandirian seperti membantu membersihkan kelas tanpa perintah dari guru. Hal ini dapat dilihat dari karakter siswa yang masih harus dingatkan untuk melaksanakan piket kelas seperti jadwal yang telah disepakati bersama. Selain itu rata rata minat peserta didik dalam segi kreativitas juga masih rendah. Dapat dilihat berdasarkan jawaban angket siswa yang sebagian besar menjawab tidak setuju pada pernyataan saya senang menulis puisi atau cerita tentang diri sendiri di waktu luang. Diungkapkan oleh guru kelas V SDN Gisikdrono 02 bahwa terdapat kesulitan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan P5 yang bisa

berpotensi secara nyata mengembangkan karakteristik siswa. Kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sejumlah sekolah.

Pengaruh dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perkembangan karakter siswa pernah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Indra Daulay & Witarsa, 2024) membahas tentang dampak P5 terhadap perkembangan karakter toleransi dan berkepribadian disiplin siswa SD menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter disiplin dan toleransi siswa sekolah SD Negeri 16 Gemalasari. Penelitian yang dilakukan oleh (Septiany dkk., 2024) menyatakan bahwa hasil implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mengembangkan karakteristik peserta didik agar sejalan pada profil pelajar Pancasila yaitu pelajar yang memiliki karakter dan mampu untuk mengamalkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari harinya. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Ariani dkk., 2025) saat melakukan observasi di SMPN 4 Narmada menunjukkan bahwa pengimplementasian P5 di SMPN 4 Narmada memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Meskipun beberapa siswa awalnya menganggap bahwa P5 ini membosankan dan ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan P5 tersebut. Dengan demikian, penting untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan yang mencerminkan situasi nyata yang mereka hadapi setiap hari, P5 berpotensi guna membentuk karakter yang lebih mandiri dan peka terhadap lingkungan, sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah peneliti melakukan survei dan analisis di 8 kelas peserta didik kelas V SD Kecamatan Semarang Barat dengan total peserta didik mencapai 200 siswa yang terdiri dari SD Negeri Kalibanteng 01, SD Negeri Kalibanteng Kidul 02, dan SD Negeri Gisikdrono 02.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti

berupaya untuk menelaah dan mengamati pengaruh dari kegiatan P5. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan karakteristik peserta didik kelas V SD di Kecamatan Semarang Barat yang disesuaikan dengan karakter pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode utamanya. Menurut Sugiyono (2021:23), pendekatan kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan diterapkan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui pendekatan statistik guna mendeskripsikan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kegiatan P5 terhadap pembentukan karakter peserta didik, sekaligus menghasilkan informasi yang dapat

dimanfaatkan dalam upaya peningkatan dan pengembangan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Menurut Sugiyono (2021:127), metode eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam situasi yang terkontrol. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Pre-Experimental dengan jenis One Shot Case Study, karena masih ada kemungkinan variabel lain di luar perlakuan yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Desain *One Shot Study Case*, tidak menggunakan *pre-test* melainkan *treatment* langsung (*observasi/posttest*) sehingga kondisi atau nilai awal variabel dependen tidak diketahui (Sugiyono, 2021).

**Tabel 1 Desain Penelitian Pre-Experimental One Shot Case Study**

| Treatment | Observasi |
|-----------|-----------|
| X         | O         |

Sumber: Sugiyono (2021:132)

Keterangan :

X = Treatment yang diberikan (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

O = Observasi setelah treatment (Angket penelitian)

Subjek yang digunakan pada ialah seluruh siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01, SDN Kalibanteng Kidul 02, dan SDN Gisikdrono 02 Semarang Barat, Kota Semarang yang berjumlah 200 peserta didik. Teknik tes dilakukan dengan menggunakan angket penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial uji One Sample T-Test. Uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum skor karakter peserta didik setelah mengikuti aktivitas dari P5. Hasil analisis ini mencakup perhitungan rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan kategori. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kegiatan P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dalam hal ini, digunakan uji One Sample t-Test, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor karakter peserta didik dengan nilai tengah teoretis, yaitu 72 (hasil dari 24 pernyataan  $\times$  skor tengah 3 pada skala Likert 1–5). Penggunaan kedua jenis analisis statistik tersebut untuk membuktikan secara statistik bahwa karakter peserta didik setelah P5 memang lebih tinggi dan signifikan dibanding nilai tengah 72. Maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan datanya, dan uji t (One Sample t-Test) untuk menguji hipotesisnya. Jika hasil penelitian menyatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan P5 pada Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan karakter peserta didik. Namun apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan P5 pada Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan karakter siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental One Shot Study Case*. Pengujian hipotesis deskriptif adalah suatu proses untuk menguji

generalisasi hasil penelitian yang hanya menggunakan satu sampel. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan bersifat independen. Oleh sebab itu, hipotesis yang diuji tidak melibatkan perbandingan atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Fadhillah & Khoriyah, 2022). Data penelitian ini diperoleh dari 200 siswa siswi kelas V SD di Kecamatan Semarang Barat. Setiap siswa mengisi angket pernyataan berdasarkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Model ini dipilih karena memiliki tahapan penelitian dan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengobservasi pengaruh kegiatan P5 terhadap perkembangan karakter peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik kelas V SD. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh dari 200 responden melalui angket skala Likert 1-5 dengan 24 butir pernyataan yang mencerminkan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila.

Dari hasil uji statistik deskriptif, terungkap bahwa skor karakter peserta didik secara rata-rata adalah 101,72 (standar deviasi 12,79), dengan skor tertinggi mencapai 144. Yang menarik, tiga perempat dari peserta didik (75%) menunjukkan karakter "Sangat Baik", sementara 25% sisanya terdistribusi di kategori Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang.

**Tabel 2 Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |         |                |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| total skor             | 200 | 47.0    | 120.0   | 101.720 | 12.7953        |
| Valid N (listwise)     | 200 |         |         |         |                |

**Sumber: Data diolah, 2025**

**Table 3 Kategori Penilaian Skor Angket**

| kategori      |           |         |               |                    |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid Baik    | 32        | 16.0    | 16.0          | 16.0               |
| Cukup         | 14        | 7.0     | 7.0           | 23.0               |
| Kurang        | 2         | 1.0     | 1.0           | 24.0               |
| Sangat Baik   | 150       | 75.0    | 75.0          | 99.0               |
| Sangat Kurang | 2         | 1.0     | 1.0           | 100.0              |
| Total         | 200       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Sumber: Data diolah, 2025**

Analisis statistik inferensial menggunakan One Sample t-Test menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor karakter siswa dengan nilai teoritis 72. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 memberikan pengaruh positif yang signifikan

terhadap perkembangan karakter siswa.

**Table 4 Hasil Analisis Uji One Sample Statistik Inferensial**

| One-Sample Statistics |     |         |                |                 |
|-----------------------|-----|---------|----------------|-----------------|
|                       | N   | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| total skor            | 200 | 101.720 | 12.7953        | .9048           |

**Sumber: Data diolah, 2025**

**Table 5 Uji One Sample t-Test**

| One-Sample Test |                 |     |                 |                 |                                           |
|-----------------|-----------------|-----|-----------------|-----------------|-------------------------------------------|
|                 | Test Value = 72 |     |                 |                 |                                           |
|                 | t               | df  | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
|                 |                 |     |                 |                 | Lower Upper                               |
| total skor      | 32.848          | 199 | .000            | 29.7200         | 27.936 31.504                             |

**Sumber: Data diolah, 2025**

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti oleh Nuryadi (2022), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sosial. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kegiatan P5 terbukti menjadi sarana yang strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui proyek seperti P5 dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami, berpartisipasi aktif, dan menerapkan nilai-nilai karakter secara langsung

dalam kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek ini dirancang sesuai dengan konteks lokal dan mendorong kolaborasi, kreativitas, serta penanaman nilai Pancasila secara konkret. Pendapat Ki Hadjar Dewantara juga mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif sebaiknya disampaikan melalui pengalaman langsung yang bermakna dan berfokus pada anak.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila merupakan representasi pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

#### **1. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Karakter ini bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik yang memiliki jiwa keimanan dan

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama dan kepercayaannya, serta mampu menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pada nilai kepribadian beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pernyataan yang disesuaikan dengan aspek kepribadian dirinya. Pernyataan tersebut meliputi, peserta didik tetap menghormati teman yang berbeda agama, peserta didik berperilaku sopan terhadap guru dan teman temannya, peserta didik tidak saling mengejek atau menghina teman meskipun dia berbuat salah, dan peserta didik selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

#### **2. Berkebinekaan Global**

Karakter ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman terhadap budaya sendiri dan budaya lain, serta menghargai perbedaan untuk hidup rukun dalam masyarakat global yang majemuk. Aspek kepribadian berakhlak mulia peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pernyataan yang

disesuai dengan kepribadian dirinya. Pernyataan tersebut meliputi, siswa siswi berteman dengan siapa saja meskipun berbeda suku atau bahasa, siswa siswi tetap menghormati teman yang memakai pakaian adat dalam artian peserta didik tidak menganggapnya adalah sesuatu yang aneh, siswa siswi mendengarkan cerita kebudayaan setempat dari teman dengan serius dan sopan, siswa siswi tidak membedakan teman berdasarkan warna kulitnya.

### 3. Gotong Royong

Karakter gotong royong bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu bekerjasama, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi pada kehidupan bersama. Aspek yang dikembangkan dalam pernyataan angket karakter gotong royong yaitu, peserta didik diharapkan mampu bekerja sama dengan temannya saat sedang mengerjakan proyek P5, peserta didik dapat saling membantu temannya yang sedang kesulitan, peserta didik dapat mengajak temannya untuk saling tolong menolong, peserta didik dapat

merasa senang saat bekerja dalam kelompok.

### 4. Mandiri

Tujuan dari perkembangan karakter mandiri adalah untuk mendorong peserta didik supaya menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, serta bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Aspek yang dikembangkan dalam nilai kepribadian mandiri yaitu, peserta didik dilatih untuk menyelesaikan tugas sendiri tanpa menyontek, peserta didik dapat percaya diri dengan hasil kerjanya, peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

### 5. Bernalar Kritis

Tujuan dari karakter bernalar kritis yaitu guna membentuk peserta didik yang mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data dan fakta. Aspek yang dikembangkan dalam karakteristik ini yaitu, peserta didik diajarkan untuk berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil Keputusan, peserta didik dapat mencari Solusi dari sebuah

masalah, peserta didik berani bertanya jika tidak faham pembelajaran di kelas, peserta didik dapat menjelaskan pendapatnya. Ketika diskusi berlangsung.

#### 6. Kreatif

Perkembangan karakter kreatif bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan orisinal serta inovatif dalam memecahkan masalah. Aspek yang dikembangkan dalam hal ini adalah peserta didik mempunyai ide ide baru saat mengikuti pembelajaran P5, peserta didik senang membuat karya seni budaya, peserta didik mampu mengembangkan inovasi kreatif yang ada pada diri siswa tersebut.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 200 peserta didik kelas V SD di Kecamatan Semarang Barat, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 dapat membawa pengaruh yang baik pada perubahan karakteristik siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis deskriptif, di mana mayoritas siswa

menunjukkan karakter yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata skor karakter siswa adalah 101,72, lebih tinggi dari nilai teoretis (72). Hasil uji One Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa.

Pelaksanaan kegiatan P5 perlu terus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengajar dapat menyusun proyek yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan karakter siswa, agar pembentukan Profil Pelajar Pancasila lebih optimal. Siswa diharapkan tidak hanya aktif dalam kegiatan P5 saat proyek berlangsung, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, mandiri, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ariani, I., Risma, N., Adam Imtiyaz, M., Hilmi Ali, M., Andika Redi Setiawan, L., & Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (t.t.). *Pengaruh Pengimplementasian P5 terhadap Pembentukan*

- Karakter Pelajar Siswa SMPN 4 Narmada Kelas 8 melalui Pembelajaran Kontekstual.*
- Adriana, O., & Nawawi, E. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 04, Issue 02). <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpws>
- Ahmadi, F., Irvan, M. F., Sari, E. F., Nugrahani, A. G., & Zulfana, S. A. (2025). Peningkatan pemahaman guru Sekolah Indonesia Davao tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pendampingan pembelajaran terstruktur. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia (JPNI)*, 6(1), 252–261. <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/1258>
- Al Arsyadhi, N. L., Dewi, L., & Hernawan, A. H. (2024). Evaluation of teacher readiness in implementing Kurikulum Merdeka in elementary schools. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1149–1160. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.64113>
- Fadhillah, N., & Khoriyah, atul. (2022). *Efektivitas Model Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.* <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Habsy, B. A., Azka, W., Najwa, S., Putra, A. A., Fitri, A., Sholickha, N., Lidah Wetan, J., Lakarsantri, K., Surabaya, K., & Timur, J. (n.d.). Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1, 147–162. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i4>
- Indra Daulay, M., & Witarsa, R. (2024). *Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pancasila Terhadap Karakter Toleransi dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar.* 2, 11. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Kemenag. (2021). *Indeks karakter siswa menurun: Refleksi pembelajaran masa Pandemi.* <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- Lestari, F. P., Ahmadi, F., & Rochmad, R. (2021). The Implementation of Mathematics Comic through Contextual Teaching and Learning to Improve Critical Thinking Ability and Character. *European Journal of Educational Research*, volume–10–2021(volume–10–issue–1–january–2021), 497–508. <https://doi.org/10.12973/eu-er.10.1.497>
- Nafaridah, T., Maulidia, L., Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, M.,

- Maya Kesumasari, E., Lambung Mangkurat Jl Brig Jend Hasan Basri, U., & Banjarmasin, K. (t.t.). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin.*
- Nurhasanah, E., Tasia, F. E., & Hamda, N. (2022). Pendidikan Karakter pada Siswa Pasca Pandemi Covid-19. Dalam *Aufklarung: Jurnal Pendidikan* (Vol. 2, Nomor 1). <http://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung>
- Pembelajaran, P. K. D. (2024). *Telah Terbit Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah.* Sistem Informasi Kurikulum Nasional. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>
- Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2), 170–189. <https://doi.org/10.22219/jp2sd>
- Sihombing, P., & Hairani Siregar. (2023). Siswa Indonesia Darurat Kompetensi dan Karakter, Pemerintah Ciptakan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Solusi. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 516–522. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i4.2842>
- Sugiyono. (2020). *dan METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Sutopo, Ed.; 2 ed.). Alfabeta.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>